

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persalinan merupakan kejadian fisiologis dalam kehidupan dan perjuangan penuh risiko bagi seorang perempuan. Perasaan cemas seringkali menyertai pada masa kehamilan dan akan mencapai puncaknya pada saat persalinan (Rahmadani et al., 2019). Beban psikologi wanita hamil, lebih banyak terjadi pada usia kehamilan trimester III, dan banyak mengalami persalinan abnormal bahkan berdampak menjadi kematian ibu dan janin, (Salafas, et al., 2016). Menurut WHO sekitar 8-10% kecemasan selama kehamilan, dan meningkat menjadi 12% ketika menjelang persalinan.

AKI masih menjadi masalah utama dalam kesehatan reproduksi. Jumlah kematian ibu di Indonesia tahun pada tahun 2020 yaitu sebesar 4.627 kematian dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menunjukkan 7.389. Berdasarkan penyebab, Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait Covid-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Di Kota Padang pada tahun 2021 terjadi peningkatan kasus kematian ibu dari tahun sebelumnya menjadi 30 orang. Jumlah kasus kematian ibu tahun 2020 berjumlah 21 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021). Komplikasi pada saat bersalin berhubungan dengan kecemasan yang dialami ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami kecemasan dan stres dapat mengakibatkan tekanan darahnya naik. Tekanan darah tinggi atau hipertensi pada ibu hamil dapat menyebabkan bayi yang dilahirkan

memiliki berat lahir rendah, bahkan kematian pada ibu dan janin (Rahmawati et al., 2013).

Akhir tahun 2019 muncul wabah *pneumonia* yang disebabkan oleh Covid-19. Wabah ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei China. Penyebaran kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 yang terkonfirmasi sebanyak 2 penderita yang berasal dari Jakarta (Levani et al., 2021). Data global kasus konfirmasi Covid-19 hingga 21 Oktober 2022 yaitu 623.893.894. Di Indonesia kasus terkonfirmasi Covid-19 hingga 14 September 2022 sebanyak 6.400.035 (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan di Sumatera Barat sebanyak 104.592 kasus positif hingga tanggal 10 September 2022 (Website Corona Sumbar, 2022).

WHO menyebut pada saat sekarang ini pandemi Covid-19 belum berakhir, masyarakat harus tetap hati-hati dikarenakan virus Covid bisa bermutasi kembali (WHO, 2022). Salah satu varian Covid adalah Omicron. Varian Omicron diklasifikasikan sebagai VoC karena mengalami mutasi multipel, terdapat fenomena pelarian kekebalan (*escape immune*), dan diperkirakan memiliki daya transmisi lebih cepat daripada varian Delta sehingga cepat menyebar. GISAIID (*Global Initiative on Sharing ALL Influenza Data*) mencatat, perkembangan kasus Covid-19 varian Omicron di Indonesia telah mencapai 22.039 kasus hingga tanggal 20 September 2022. Secara mingguan, kasus di Indonesia tumbuh 3,9 persen. Pada awal November 2022 kenaikan kasus Covid-19 sebanyak 2.300 sampai 5.000 kasus. Kenaikan kasus Covid-19 disebabkan varian baru. Varian baru ada tiga yaitu BA.2.75, XBB dan BQ1 (Menkes, 2022).

Keadaan di fasilitas pelayanan kesehatan masih melakukan protokol kesehatan sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19. Sehingga membuat persepsi masyarakat tentang Covid-19 masih tinggi. Salah satu contoh kelompok yang berisiko mengalami kekhawatiran dan kecemasan terhadap infeksi virus Covid-19 adalah ibu hamil, terutama ibu hamil trimester III. Ibu hamil trimester III ini berada dalam fase pro-inflamasi sehingga berisiko lebih tinggi tertular penyakit. Covid-19 merupakan penyakit pro-inflamasi oleh karena itu dapat dengan mudah menyerang ibu hamil trimester III dan pada kehamilan terjadi perubahan sistem imunitas dan perubahan fisiologi tubuh (POGI, 2021).

Kecemasan ibu hamil berawal dari trimester I hingga trimester III, dan berlanjut saat menjelang persalinan (Asmariyah et al., 2021). Ibu hamil percaya Covid-19 bisa membahayakan kesehatan selama kehamilan dan pada janin. Hal tersebut berdampak negatif pada kesehatan fisik maupun psikologis pada wanita hamil (Nanjundaswamy et al., 2020). Kecemasan muncul sebagai rasa takut yang intens dan panik. Jika dibiarkan berlanjut dapat memicu beberapa komplikasi seperti kala 1 memanjang, ibu kehilangan tenaga (*power*) bahkan partus macet (Amiri et al., 2019).

Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil memiliki risiko melahirkan bayi *prematum* bahkan keguguran. Selain berdampak pada proses persalinan, kecemasan pada ibu hamil juga dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak (Astria, 2019). Kecemasan yang terjadi terutama pada trimester ketiga dapat mengakibatkan penurunan berat badan lahir (Shahhosseini et al., 2015).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Corbett (2020) di Eropa didapatkan 50,7% wanita hamil trimester kedua dan ketiga yang mengalami kecemasan tentang kesehatan mereka sejak terjadinya pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Akgor et al., 2021) di Ankara, Turki sebanyak 60,3% wanita hamil menganggap risiko infeksi Covid-19 lebih tinggi pada bayinya dibandingkan dengan dirinya sendiri, dan sebanyak 82,5% wanita hamil memiliki kekhawatiran tentang penularan infeksi ke bayi mereka saat melahirkan jika mereka terinfeksi Covid-19. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Firmansyah (2021) di Desa Bhuluh Kecamatan Socah pada ibu hamil trimester III didapatkan sebanyak 60% yang mengalami kecemasan berat pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil studi literatur riviw yang dilakukan oleh Nurhasanah (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil diantaranya adalah pengetahuan, kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, dukungan sosial (keluarga), ancaman penyebaran dan dampak Covid-19, aktifitas fisik, pelayanan kesehatan, status ekonomi dan kekhawatiran tentang Covid-19 dan tempat tinggal dengan jumlah kasus penderita Covid-19 yang tinggi.

Penularan virus dari manusia ke manusia telah terbukti dan ibu hamil perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit ini (Zainiyah & Susanti, 2020). Pengetahuan mempunyai peranan penting akan terjadinya tingkat kecemasan. Pemahaman yang rendah pada ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan dikarenakan adanya informasi-informasi yang palsu di masyarakat luas mengenai penularan, pengobatan dan

pencegahan tertularnya Covid-19. Hal ini juga menjadi salah satu faktor ibu hamil mengalami rasa cemas (Nurhasanah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ding et al (2021) di Wuhan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19. Ibu hamil dengan pengetahuan tinggi lebih bijak dalam bersikap dan mengatasi kecemasan selama pandemi. Pengetahuan yang dimaksud adalah tentang persalinan di masa Covid-19, pencegahan Covid-19 dan penularan Covid-19.

Berdasarkan data dari Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 terkait jumlah ibu hamil terbanyak terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang yang berjumlah 1448 orang. Jumlah kematian ibu akibat komplikasi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2021 yaitu 1 kasus. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang terdapat 8 dari 10 ibu hamil trimester III merasa cemas dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19. Kecemasan yang dirasakan adalah cemas tertular Covid-19 di rumah sakit saat akan bersalin dan adanya pembatasan serta protokol kesehatan yang membuat ibu kurang nyaman saat akan bersalin.

Uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022, dikarenakan di masa pandemi Covid-19 ini ibu hamil akan merasa semakin cemas dalam mempersiapkan

persalinannya. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi ibu dan tenaga kesehatan dapat mengurangi kecemasan ibu yang sedang mempersiapkan persalinannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022 ?

1.3. Tujuan Penelitian

13.1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persalinan dimasa Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.

3. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.
4. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19 dan dapat menerapkan metodologi penelitian dengan cara yang tepat dan benar.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan bacaan yang dijadikan sebagai bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran.

1.4.3. Bagi Masyarakat dan Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid 19.